

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Responden

4.1.1. Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini, responden adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang. Berdasarkan data pada <https://iapi.or.id/daftar-anggota/>, terdapat 30 Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Hasil yang didapat melalui telepon ada 19 KAP yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Penyajian data kuesioner yang kembali dan dapat diolah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 List Data Kuesioner Kembali

No.	Nama KAP	Dikirim	Kembali	Diolah
1	KAP Arnestesa	5	5	5
2	KAP Ashari & Ida Nurhayati	5	5	4
3	KAP Bayudi Yohanna Suzy Arie (BYSA)	5	5	5
4	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel (Cabang)	4	4	3
5	KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso	2	2	2
6	KAP Endang Dewiwati	3	2	1
7	KAP Helianto & Rekan (Cabang)	7	7	7
8	KAP Jonas Subarka	5	5	5
9	KAP Pho & Rekan	5	4	4
10	KAP Ruchendi, Marjito, Rushadi, & Rekan	5	5	3
11	KAP Sarastanto dan Rekan	5	5	5
12	KAP Siswanto	5	5	3
13	KAP Sodikin & Harijanto	5	5	5
14	KAP Soekamto, Adi, Syahril, & Rekan	5	5	4
15	KAP Sophian Wongsargo	5	5	5
16	KAP Suratman	6	6	6
17	KAP Tarmizi Achmad	5	5	3
18	KAP Tribowo Yulianti	5	5	5
19	KAP Wahyu Setyaningsih	5	5	3
TOTAL		92	90	78

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Dalam tabel 4.1 menjelaskan bahwa kuesioner telah disebarakan kepada sebanyak 92 orang responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Namun, kuesioner yang kembali hanya berjumlah 90 kuesioner yang diantaranya 12 buah kuesioner yang tidak dapat diolah datanya dikarenakan adanya data yang tidak sesuai dengan kriteria seperti isi data pribadi tidak lengkap, lama kerja auditor dibawah 12 bulan (1 tahun), dan lembar kuesioner kosong. Sehingga, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 78 kuesioner.

4.1.2. Responden Menurut Jenis Kelamin

Tabel 4. 2 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	36	46,2	46,2	46,2
	Laki-Laki	42	53,8	53,8	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 jenis kelamin, diketahui bahwa responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 orang (46,2%) dan laki-laki sebanyak 42 orang (53,8%).

4.1.3. Responden Menurut Pendidikan

Tabel 4. 3 Pendidikan

Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	7	9,0	9,0	9,0
	S1	65	83,3	83,3	92,3
	S2	6	7,7	7,7	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 tingkat pendidikan, diketahui bahwa responden berpendidikan S1 berjumlah 65 orang (83,3%). Responden tingkat pendidikan D3 berjumlah 7 orang (9%) dan responden berpendidikan S2 sebanyak 6 orang (7,7%).

4.1.4. Responden Menurut Lama Bekerja

Tabel 4. 4 Lama Bekerja (Bulan)

Statistics					
Lama Bekerja (Bulan)					
	N	Mean	Range	Minimum	Maximum
Valid	Missing				
	78	44,40	171	12	183

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 lama bekerja, diketahui bahwa responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang memiliki lama kerja antara 12 bulan (1 tahun) sampai 183 bulan (15 tahun 3 bulan). Rata-rata lama kerja responden adalah 44,40 (3 tahun 7 bulan). Hal ini berarti auditor yang bersedia mengisi kuesioner rata-rata merupakan auditor yang sudah cukup lama berkerja pada KAP masing-masing.

4.1.5. Crosstabulation

Tabel 4. 5 Jenis Kelamin * Pendidikan

			Pendidikan			Total
			D3	S1	S2	
Jenis Kelamin	Perempuan	Count	2	31	3	36
		% within Pendidikan	28,6%	47,7%	50,0%	46,2%
	Laki-Laki	Count	5	34	3	42
		% within Pendidikan	71,4%	52,3%	50,0%	53,8%
Total		Count	7	65	6	78
		% within Pendidikan	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 *crosstab* jenis kelamin dengan pendidikan, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki dan berpendidikan S1, yaitu sebesar 34 orang (52,3%).

4.2. Uji Kualitas Data

Kualitas data dapat ditentukan oleh kualitas instrument sebuah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data. Prosedur yang digunakan untuk menguji kualitas data dalam penelitian ini adalah :

4.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas yang diuji menggunakan *corrected item total correlation*, yaitu dengan cara mengoreksi skor total, diperoleh dengan menjumlah semua skor pertanyaan.

Dengan kriteria pengujian validitas penelitian sebagai berikut (Ghozali,2021). Tingkat signifikan (α) adalah 5% :

1. Jika r hitung $>$ r tabel, maka item pengujian tersebut valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel, maka item pengujian tersebut tidak valid.

Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Validitas Kompetensi

Indikator	r hitung (Korelasi)	r tabel	Keterangan
KOMPT1	0,657	0,223	Valid
KOMPT2	0,740	0,223	Valid
KOMPT3	0,662	0,223	Valid
KOMPT4	0,665	0,223	Valid
KOMPT5	0,609	0,223	Valid

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Dalam Tabel 4.6 menunjukkan bahwa semua hasil pengujian validitas dari variabel kompetensi adalah valid. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai r hitung yang nilainya lebih besar dari r tabel.

Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Validitas Bukti Audit

Indikator	r hitung (Korelasi)	r tabel	Keterangan
BUKTI1	0,655	0,223	Valid
BUKTI2	0,727	0,223	Valid
BUKTI3	0,859	0,223	Valid
BUKTI4	0,783	0,223	Valid
BUKTI5	0,760	0,223	Valid

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Dalam Tabel 4.7 menunjukkan bahwa semua hasil pengujian validitas dari variabel bukti audit adalah valid. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai r hitung yang nilainya lebih besar dari r tabel.

Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Validitas Kecermatan Profesional

Indikator	r hitung (Korelasi)	r tabel	Keterangan
CERMAT1	0,732	0,223	Valid
CERMAT2	0,839	0,223	Valid
CERMAT3	0,775	0,223	Valid
CERMAT4	0,737	0,223	Valid
CERMAT5	0,780	0,223	Valid

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Dalam Tabel 4.8 menunjukkan bahwa semua hasil pengujian validitas dari variabel kecermatan profesional adalah valid. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai r hitung yang nilainya lebih besar dari r tabel.

Tabel 4. 9 Hasil Pengujian Validitas Telaah Rekan Auditor

Indikator	r hitung (Korelasi)	r tabel	Keterangan
TELAAH1	0,832	0,223	Valid
TELAAH2	0,875	0,223	Valid
TELAAH3	0,833	0,223	Valid
TELAAH4	0,798	0,223	Valid
TELAAH5	0,848	0,223	Valid

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Dalam Tabel 4.9 menunjukkan bahwa semua hasil pengujian validitas dari variabel telaah rekan auditor adalah valid. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai r hitung yang nilainya lebih besar dari r tabel.

Tabel 4. 10 Hasil Pengujian Validitas Tekanan Klien

Indikator	r hitung (Korelasi)	r tabel	Keterangan
TEKANAN1	0,809	0,223	Valid
TEKANAN2	0,866	0,223	Valid
TEKANAN3	0,887	0,223	Valid
TEKANAN4	0,857	0,223	Valid
TEKANAN5	0,855	0,223	Valid

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Dalam Tabel 4.10 menunjukkan bahwa semua hasil pengujian validitas dari variabel tekanan dari klien adalah valid. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai r hitung yang nilainya lebih besar dari r tabel.

Tabel 4. 11 Hasil Pengujian Validitas Kualitas Audit

Indikator	r hitung (Korelasi)	r tabel	Keterangan
KUAL1	0,783	0,223	Valid
KUAL2	0,769	0,223	Valid
KUAL3	0,856	0,223	Valid
KUAL4	0,831	0,223	Valid
KUAL5	0,830	0,223	Valid

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Dalam Tabel 4.11 menunjukkan bahwa semua hasil pengujian validitas dari variabel kualitas audit adalah valid. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai r hitung yang nilainya lebih besar dari r tabel.

4.2.2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian dilakukan dengan mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan dengan menggunakan nilai *statistic cronbach's alpha* (α) dan dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,6$ (Ghozali, 2021)

Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas

Indikator	Alpha	Keterangan
Kompetensi	0,660	Reliabel
Bukti Audit	0,805	Reliabel
Kecermatan Profesional	0,829	Reliabel
Telaah Rekan Auditor	0,893	Reliabel
Tekanan Dari Klien	0,907	Reliabel
Kualitas Audit	0,872	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Dalam Tabel 4.12 hasil uji reliabilitas, menunjukkan bahwa semua variabel yang diuji memiliki koefisien alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan masing-masing variabel dari kuesioner yang telah disebarkan yaitu reliabel. Maka dari itu, item pada masing-masing variabel tersebut layak untuk digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

4.2.3. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. 13 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Rata-Rata (Mean)	Range Kategori Jawaban Responden			Kategori
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Kompetensi	5 - 25	18-25	22,49	5-11,67	11,68-18,34	18,35-25	Tinggi
Bukti Audit	5 - 25	15-25	21,13	5-11,67	11,68-18,34	18,35-25	Tinggi
Kecermatan Profesional	5 - 25	20-25	22,05	5-11,67	11,68-18,34	18,35-25	Tinggi
Telaah Rekan Auditor	5 - 25	18-25	22,33	5-11,67	11,68-18,34	18,35-25	Tinggi
Tekanan Dari Klien	5 - 25	5-16	8,65	5-11,67	11,68-18,34	18,35-25	Rendah
Kualitas Audit	5 - 25	20-25	23,26	5-11,67	11,68-18,34	18,35-25	Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Dalam penelitian ini, skor rata-rata yang diperoleh untuk variabel kompetensi adalah sebesar 22,49, dan berdasarkan kategori dapat disimpulkan bahwa kompetensi termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa responden membuktikan bahwa dirinya telah menempuh pendidikan formal yaitu S1, khususnya jurusan akuntansi. Selain itu, responden juga memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang audit lebih dari 1 tahun sehingga mereka memiliki pemahaman tentang standar akuntansi dan standar audit yang berlaku dengan baik.

Pada variabel bukti audit, rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 21,13, dan berdasarkan kategori dapat disimpulkan bahwa bukti audit termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa bukti audit didapatkan secara langsung dari pihak yang berhubungan langsung dan tentunya sudah melewati serangkaian pemeriksaan. Bukti audit dapat mendukung auditor untuk menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian sebuah laporan keuangan.

Skor rata-rata pada variabel kecermatan profesional adalah sebesar 22,05. Berdasarkan kategori, dapat disimpulkan bahawa kecermatan professional termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa responden memiliki sikap cermat yang tinggi dalam melakukan tugas audit. Auditor meyakini bahwa mereka memiliki keyakinan yang memadai dalam setiap pembuatan laporan audit milik klien.

Pada variabel telaah rekan auditor, rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 22,33, dan berdasarkan kategori, dapat disimpulkan bahwa telaah rekan auditor termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa responden merasa bahwa telaah atau review dari rekan sangat penting untuk dilakukan. Auditor mendapatkan manfaat dari adanya review dari rekan untuk tugas auditnya.

Skor rata-rata pada variabel tekanan dari klien adalah sebesar 8,65. Berdasarkan kategori, dapat disimpulkan bahwa tekanan dari klien termasuk dalam kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa walaupun adanya tekanan dari klien, auditor tidak terganggu dan tetap melakukan tugasnya semaksimal mungkin. Auditor dapat menghadapi tekanan yang ada dan berani menerima resiko atas hal tersebut dengan cara bersikap secara profesional.

Pada variabel kualitas audit, rata-rata yang diperoleh adalah 23,26, dan berdasarkan kategori, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa responden mempersepsikan dirinya bahwa mereka mampu menjaga kualitas audit dengan baik, seperti mengikuti pendidikan audit dan akuntansi, memahami industri klien, standar etika yang tinggi,

sikap hati-hati, tidak mudah percaya, responsif atas kebutuhan klien, dan komitmen terhadap kualitas audit.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk melihat apakah hasil data penelitian dapat dianalisa menggunakan persamaan regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi standar dalam analisis regresi yang meliputi: data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas dan heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov & Shapiro Wilk*. Pengujian normalitas ini dapat dideteksi dengan cara melihat nilai signifikasinya. Nilai signifikansi yang didapatkan apabila *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dari *Kolmogorov-Smirnov & Shapiro Wilk* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0,089	78	0,200	0,976	78	0,157
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk Unstandardized Residual baik *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* $> 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki hubungan yang sempurna antara variabel bebas dalam model regresi. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$, maka model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2021).

Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1(Constant)		
Kompetensi	0,559	1,788
Bukti Audit	0,443	2,257
Kecermatan Profesional	0,396	2,524
Telaah Rekan Auditor	0,408	2,453

	Tekanan Klien	0,847	1,180
--	---------------	-------	-------

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.15, diketahui bahwa nilai untuk Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antar satu variabel dengan variabel yang lain. Cara mendeteksi yaitu dengan menggunakan uji Glejser. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas.

Tabel 4. 16 Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,924	2,429		4,085	0,000
Kompetensi	0,201	0,108	0,208	1,866	0,066
Bukti Audit	0,111	0,086	0,162	1,288	0,202
Kecermatan Profesional	0,222	0,125	0,235	1,773	0,081
Telaah Rekan Auditor	0,114	0,107	0,139	1,062	0,292
Tekanan Klien	-0,111	0,056	-0,179	-1,973	0,052

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.16 hasil uji heterokedastisitas, diketahui bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai sig $F > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4.4. Uji Model Fit

Pengujian model fit (uji kelayakan model) dilakukan untuk untuk mengetahui distribusi data sesuai dengan distribusi teoritis yang diteliti. Uji model fit ini memberikan arti bahwa adanya keselarasan antara teori dan kenyataan.

Tabel 4. 17 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	147,975	5	29,595	14,311	.000 ^b
	Residual	148,897	72	2,068		
	Total	296.872	77			
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						
b. Predictors: (Constant), Tekanan Klien, Bukti Audit, Kompetensi, Telaah Rekan Auditor, Kecermatan Profesional						

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.17, diketahui bahwa nilai sig F sebesar $0.000 < 0,05$ yang artinya uji model fit dapat dijelaskan bahwa variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4.5. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (*adjusted R²*) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 ^a	0,498	0,464	1,438
a. Predictors: (Constant), Tekanan Klien, Bukti Audit, Kompetensi, Telaah Rekan Auditor, Kecermatan Profesional				
b. Dependent Variable: Kualitas Audit				

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Dari tabel 4.18 hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,464. Hal ini dapat menunjukkan bahwa 46,4% kualitas audit dapat dijelaskan oleh kompetensi, bukti audit, kecermatan profesional, telaah rekan auditor, dan tekanan dari klien, sedangkan sisanya (53,6%) dijelaskan oleh variabel lainnya.

4.6. Analisis Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu kompetensi, bukti audit, kecermatan profesional, telaah rekan auditor, dan tekanan dari klien dengan variabel dependen yaitu kualitas audit.

Tabel 4. 19 Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Sig./2	Keterangan
		B	Std.Error	Beta				
1	(Constant)	9,924	2,429		4,085	0,000		
	Kompetensi	0,201	0,108	0,208	1,866	0,066	0,033	Diterima
	Bukti Audit	0,111	0,086	0,162	1,288	0,202	0,101	Ditolak
	Kecermatan Profesional	0,222	0,125	0,235	1,773	0,081	0,040	Diterima
	Telaah Rekan Auditor	0,114	0,107	0,139	1,062	0,292	0,146	Ditolak
	Tekanan Klien	-0,111	0,056	-0,179	-1,973	0,052	0,026	Diterima
la. Dependent Variable: Kualitas Audit								

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Dari tabel 4.19 tersebut, apabila dituliskan dalam persamaan regresi, maka hasilnya sebagai berikut :

$$KUAL = 9,924 + 0,201 \text{ KOMPT} + 0,111 \text{ BUKTI} + 0,222 \text{ CERMAT} + 0,114 \text{ TELAAH} - 0,111 \text{ TEKANAN} + e$$

Keterangan :

KUAL : Kualitas Audit (variabel dependen)

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

KOMPT : Kompetensi

BUKTI : Bukti Audit

CERMAT : Kecermatan Profesional

TELAAH : Telaah Rekan Audito

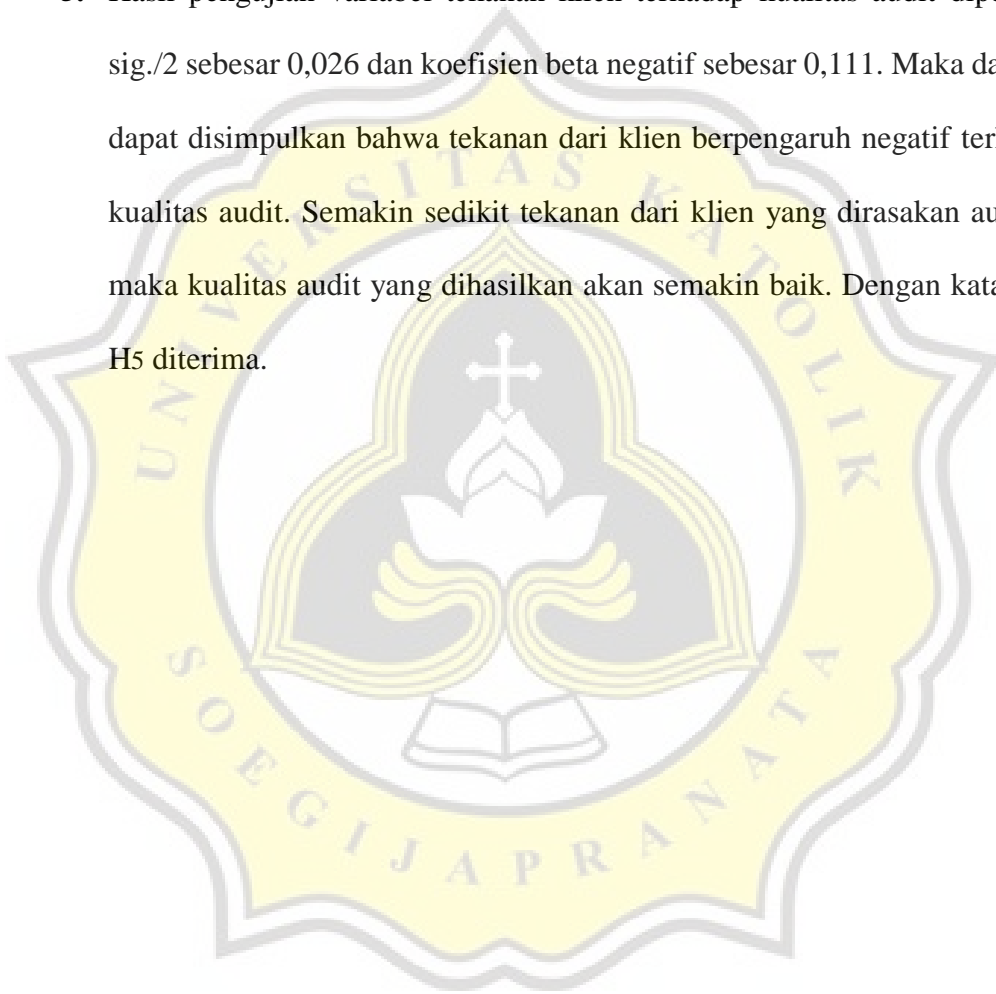
TEKANAN: Tekanan dari Klien

e : Error

Dari tabel diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Hasil pengujian variabel kompetensi terhadap kualitas audit diperoleh sig./2 sebesar 0,033 dan koefisien beta positif sebesar 0,201. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin banyak kompetensi yang dimiliki auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Dengan kata lain, H1 diterima.
2. Hasil pengujian variabel bukti audit terhadap kualitas audit diperoleh sig./2 sebesar 0,101 dan koefisien beta positif sebesar 0,111. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa bukti audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan kata lain, H2 ditolak.
3. Hasil pengujian variabel kecermatan profesional terhadap kualitas audit diperoleh sig./2 sebesar 0,040 dan koefisien beta positif sebesar 0,222. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kecermatan profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat kecermatan profesional yang dimiliki auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Dengan kata lain, H3 diterima.

4. Hasil pengujian variabel telaah rekan auditor terhadap kualitas audit diperoleh sig./2 sebesar 0,146 dan koefisien beta positif sebesar 0,114. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa telaah rekan auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan kata lain, H4 ditolak.
5. Hasil pengujian variabel tekanan klien terhadap kualitas audit diperoleh sig./2 sebesar 0,026 dan koefisien beta negatif sebesar 0,111. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Semakin sedikit tekanan dari klien yang dirasakan auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Dengan kata lain, H5 diterima.



4.7. Pembahasan

4.7.1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kompetensi sangat erat kaitannya dengan kualitas audit. Hal ini dikarenakan audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup mengenai bidang audit. Auditor juga harus diberikan tugas yang sesuai dengan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya supaya auditor dapat mengevaluasi bukti audit yang diperiksa. Tujuannya untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit itu telah bebas dari salah saji material.

Auditor dikatakan memiliki kompetensi apabila auditor memiliki pengetahuan dalam memahami dan menaati Standar Akuntan Keuangan (SAK) dalam mengaudit laporan keuangan milik klien. Selain itu, Auditor yang berkompeten akan memiliki pandangan yang lebih luas mengenai berbagai macam hal sehingga akan mempermudah auditor dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Tingkat keberhasilan dalam melaksanakan audit juga akan lebih tinggi dengan kualitas yang lebih baik. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Hal ini mendukung penelitian Setiawan (2012) dan Pertiwi (2013) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4.7.2. Pengaruh Bukti Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa bukti audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Bukti audit adalah informasi yang digunakan oleh auditor untuk menentukan kesesuaian antara laporan keuangan yang diaudit dengan kriteria yang telah ditetapkan. Bukti audit ini mencakup informasi yang dikumpulkan dan digunakan untuk mendukung temuan audit, baik berupa bukti fisik, bukti documenter, bukti kesaksian, dan bukti analitis. Pemahaman yang kuat terkait bukti audit merupakan hal yang penting bagi auditor untuk memahami pelaksanaan audit.

Bukti audit dipengaruhi oleh penilaian auditor atas risiko kesalahan penyajian material. Semakin tinggi risiko, semakin banyak bukti audit yang dibutuhkan. Namun, semakin rendah risiko yang dapat dihadapi, semakin sedikit bukti yang dibutuhkan. Perolehan bukti audit yang semakin banyak tidak dapat mengompensasi buruknya kualitas audit. Saat pelaksanaan audit, auditor dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan.

Maka dari itu, kualitas audit tidak bisa hanya dilihat dari bukti auditnya saja. Bukti audit hanya sebagai informasi tentang setiap angka yang ada di laporan keuangan milik klien. Selain itu, bukti audit juga sebagai pendukung auditor dalam memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan milik klien telah bebas dari salah saji material. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa ada atau tidaknya bukti audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil uji hipotesis ini mendukung penelitian dari Dharmawan (2017) yang menyatakan bahwa bukti audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.7.3. Pengaruh Kecermatan Profesional Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kecermatan profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dalam praktiknya, seorang auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Oleh karena itu, kecermatan profesional yang cermat dan seksama ini menuntut seorang auditor untuk memiliki sikap kritis dalam berpikir terhadap bukti audit.

Auditor yang selalu mempertanyakan secara kritis tentang semua informasi yang didapatkan akan membantu auditor dalam membuat laporan audit. Selain itu, auditor harus memiliki sikap yang tidak mudah percaya begitu saja terkait semua informasi yang diberikan. Auditor harus mempertimbangkan dari berbagai aspek yang ada. Setelah mempertimbangkan dan memastikan bahwa informasi yang diberikan sudah dapat diandalkan, maka auditor dapat menggunakan informasi tersebut untuk mendukung auditor dalam pembuatan laporan audit. Auditor juga harus memiliki keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh klien sudah bebas dari salah saji material dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Maka dari itu, semakin tinggi tingkat kecermatan profesional yang dimiliki auditor, dapat mendukung auditor dalam memiliki keyakinan yang memadai sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Hal ini mendukung penelitian Sutrisni & Wirakusuma (2017) dan Sari (2017) yang menyatakan bahwa kecermatan profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4.7.4. Pengaruh Telaah Rekan Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa telaah rekan auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Telaah rekan auditor adalah penelaahan kembali atas pekerjaan seorang auditor dan operasi yang dilakukan oleh suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) oleh sesama auditor. Tujuan adanya telaah rekan auditor adalah untuk melaporkan apakah KAP yang di review telah mengembangkan prosedur dan kebijakan yang cukup atas unsur pengendalian mutu dan diterapkan pada praktiknya.

Dalam penelitian ini, terbukti bahwa auditor masih belum merasakan manfaat yang banyak dengan adanya telaah dari rekan auditor ini. Sehingga, dengan adanya review atau monitoring dari rekan sesama auditor, tidak mempengaruhi kualitas audit. Bagi beberapa auditor, review ini sangat membantu karena dapat meminimalkan terjadinya kesalahan dalam membuat laporan hasil audit. Namun, pada kenyataannya berdasarkan penelitian ini, auditor merasa bahwa mereka memiliki pengetahuan yang cukup atas standar audit yang berlaku. Dalam praktiknya, auditor akan membuat laporan audit sesuai dengan standar audit yang berlaku.

Maka dari itu, ada atau tidaknya telaah dari rekan auditor tidak mempengaruhi kualitas audit. Hasil uji hipotesis ini mendukung penelitian dari M. Putri (2012) yang menyatakan bahwa telaah rekan auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.7.5. Pengaruh Tekanan Klien Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tekanan klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor, tidak jarang timbul konflik karena perusahaan memberikan tekanan kepada auditor supaya laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan keinginan klien. Maka dari itu, pertimbangan profesional auditor memiliki peran yang penting dalam setiap pengambilan keputusan. Dalam memenuhi kualitas audit yang baik maka auditor harus menjalankan profesinya sebagai pemeriksa yang berpedoman terhadap kode etik, standart profesi dan standart akuntansi keuangan yang berlaku.

Auditor harus mempertahankan integritas dan obyektifitas dalam menjalankan tugasnya dan tidak mudah dipengaruhi tekanan dari pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Auditor lebih memilih untuk tetap bertindak jujur walaupun harus kehilangan klien. Auditor mempertahankan kinerjanya sebaik mungkin agar tidak melanggar aturan yang berlaku. Jika ada fasilitas yang diberikan oleh klien, juga tidak mempengaruhi auditor untuk menuruti keinginan klien.

Maka dari itu, semakin rendah tekanan klien yang dirasakan oleh auditor, maka kualitas audit akan semakin tinggi. Hasil uji hipotesis ini mendukung penelitian D. Sudarma (2016) dan Nasir et al (2021) yang menyatakan bahwa tekanan klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.